

## CWLD.ID: INOVASI DIGITAL ORIGINAL SEBAGAI SISTEM AGGREGATOR PRODUK WAKAF UANG UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DAN AKSESIBILITAS WAKIF

Doni Maradona\*<sup>1</sup>, Saiful Anwar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: [donimaradonayahya@gmail.com](mailto:donimaradonayahya@gmail.com)

<b>Info Article</b>	<p><b>Abstract:</b> <i>This study objectives to develop and analyse CWLD.ID, a digital platform that functions as an aggregator for Cash Waqf Linked Deposit (CWLD) products from various Islamic financial institutions (LKS-PWU). The research is encouraged by the low level of waqf literacy in Indonesia and the lack of integrated digital access to CWLD product information. The study employs a Design and Development Research (DDR) approach to design a prototype of CWLD.id, followed by a SWOT analysis to assess the platform's strengths, weaknesses, opportunities, and threats. CWLD.id includes features such as a CWLD product marketplace, Islamic waqf education, return simulations, and transparent reporting on fund usage and institutional legitimacy. The findings indicate that CWLD.id has significant potential to improve public literacy on cash waqf and facilitate easier access for wakif to choose products aligned with Islamic principles and social impact. This study also affirms that CWLD.id is an original digital innovation personally designed by the researcher as a practical solution in the cash waqf ecosystem in the digital era.</i></p> <p><b>Abstrak:</b> Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menganalisis CWLD.id, sebuah platform digital yang berfungsi sebagai agregator produk Cash Waqf Linked Deposit (CWLD) dari berbagai lembaga keuangan Islam (LKS-PWU). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi wakaf di Indonesia dan kurangnya akses digital terintegrasi terhadap informasi produk CWLD.id. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Desain dan Pengembangan (DDR) untuk merancang prototipe CWLD.id, yang dilanjutkan dengan analisis SWOT untuk mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman platform tersebut. CWLD.id mencakup fitur-fitur seperti pasar produk CWLD, edukasi wakaf Islam, simulasi imbal hasil, dan pelaporan transparan tentang penggunaan dana dan legitimasi kelembagaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa CWLD.id memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan literasi publik tentang wakaf tunai dan memfasilitasi akses yang lebih mudah bagi wakif untuk memilih produk yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam dan berdampak sosial. Penelitian ini juga menegaskan bahwa CWLD.id merupakan inovasi digital orisinal yang dirancang sendiri oleh peneliti sebagai solusi praktis dalam ekosistem wakaf tunai di era digital.</p>
<p>Received: 08 Juni 2025</p> <p>Revised: 11 Juli 2025</p> <p>Accepted: 15 Agustus 2025</p> <p>Publication: 30 Agustus 2025</p>	
<p><b>Keywords:</b> Cash Waqf, CWLD, Waqf Literacy, Digital Platform, Original Innovation</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Wakaf Tunai, CWLD, Literasi Wakaf, Platform Digital, Inovasi Original</p>	
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	

## INTRODUCTION

Wakaf menjadi salah satu instrumen keuangan sosial Islam memiliki potensi besar akan mendorong kesejahteraan umat (Kahf, 2015). Aset tidak bergerak merupakan contoh Wakaf dalam bentuk tradisional, dimana seringkali menghadapi kendala dalam aspek likuiditas serta efektivitas dalam pengelolaannya (Cizakca, 2004). Wakaf dalam bentuk uang menjadi inovasi dan solusi modern untuk memperluas cakupan manfaatnya yang juga memberikan kontribusi signifikan bagi pembangunan sosial maupun ekonomi (Abdel Mohsin, et al., 2016). Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya adalah Muslim (lebih dari 87%), yang juga memiliki potensi besar dalam pengembangan wakaf uang. Potensi ini diperkirakan mencapai Rp180 triliun per tahun sebagaimana disampaikan dalam pemaparan “Literasi Wakaf Uang bagi Da’i dan Daiyah” oleh Drs. H. Tarmizi Tohor, M.A. (BWI, 2021).

Wakaf uang, atau cash waqf, merupakan instrumen filantropi Islam dimana seorang wakif menyerahkan sejumlah dana yang kemudian dikelola oleh nazir melalui investasi. Hasil dari pengelolaan dana tersebut kemudian dialokasikan untuk mendukung program-program sosial, ekonomi, dan keagamaan secara berkelanjutan (el-Bantanie, 2024). Menurut laporan yang dirilis oleh Indeks Literasi Wakaf (ILW) Nasional tahun 2020, skor literasi wakaf berada pada angka 50,48, skor tingkat pemahaman dasar mencapai 57,67, skor tingkat lanjutan hanya sebesar 37,97. Adapun provinsi dengan skor tertinggi adalah Gorontalo (73,74), diikuti Papua (64,04), Bali (62,49), dan Sulawesi Tengah (62,28). Lebih jauh, sebanyak 12 provinsi masuk kategori menengah pada aspek pemahaman dasar, termasuk Jawa Barat, DI Yogyakarta, Bengkulu, NTB, Jawa Tengah, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, dan Jawa Timur. Sebaliknya, skor terendah dicatat oleh Riau, Kalimantan Tengah, dan DKI Jakarta (BWI, 2020).

Keunikan wakaf dibandingkan dengan sedekah biasa terletak pada objek wakafnya. Objek wakaf harus berupa aset yang tidak dapat dikonsumsi, seperti tanah, bangunan, atau pohon. Makanan atau barang yang cepat rusak tidak dapat dijadikan wakaf. Wakaf ditujukan untuk kepentingan masyarakat, meskipun ada juga bentuk wakaf yang khusus diperuntukkan bagi keluarga. Namun, secara umum, wakaf berfokus pada kesejahteraan (Zakie, 2014). Indonesia memiliki regulasi yang mendukung pengembangan wakaf uang, seperti Undang-Undang Wakaf No. 41 Tahun 2004 dan Roadmap dari Kemenag RI (Kemenag RI, 2020). Badan Wakaf Indonesia juga memiliki peran strategis dalam fasilitasi dan pengawasan wakaf (BWI, 2022). Berikut adalah tabel perkembangan regulasi wakaf di Indonesia.

**Tabel 1 Perkembangan Peraturan Wakaf di Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Peraturan</b>
1977	PP No. 28 Tahun 1977 yang mengatur tentang Perwakafan Tanah Milik, sedangkan Permendagri No.6 Tahun 1977 yang mengatur tata cara pendaftarannya
1978	Permenag No. 1 Tahun 1978 yang mengatur pelaksanaan dari PP No. 28 Tahun 1977 mengenai Perwakafan Tanah Milik
2004	UU No. 41 / 2004 tentang Wakaf
2006	PP No.42/2006 tentang Pelaksanaan UU No.41/2004 tentang Wakaf
2008	Peraturan BWI No. 1 Tahun 2008 mengatur prosedur dalam penyusunan rekomendasi terkait permohonan penukaran atau perubahan status harta benda wakaf
2008	Peraturan BWI No. 3 Tahun 2008 mengatur tata cara pendaftaran serta proses penggantian nazir atas harta benda wakaf tidak bergerak berupa tanah
2009	Peraturan Menteri Agama No. 4/2009 tentang Administrasi Pendaftaran Wakaf Uang
2013	Peraturan Menteri Agama No. 73 Tahun 2013 mengatur prosedur perwakafan harta benda tidak bergerak dan benda bergerak selain uang
2018	PP No. 25/2018 tentang Perubahan atas PP No. 42/2006
2020	Peraturan BWI No. 1 Tahun 2020 memberikan pedoman mengenai pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf agar dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai prinsip syariah

Sumber: Badan Wakaf Indonesia ([www.bwi.go.id](http://www.bwi.go.id))

Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) di Indonesia, yang telah disetujui oleh Menteri Agama, berperan dalam mengelola dana wakaf, dengan dukungan dari bank syariah. Program seperti *Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)*, *Cash Waqf Linked Deposito (CWLD)* (KNEKS, 2021). Deposito Wakaf, dan Tabungan Wakaf telah menunjukkan potensi besar, terutama untuk sektor kesehatan dan pendidikan.

Salah satu bentuk inovasi digital adalah CWLD, yaitu wakaf uang yang ditempatkan pada instrumen deposito syariah di bank. Produk wakaf uang temporer di bank syariah yang mengintegrasikan fungsi sosial dan komersial. Mekanismenya mirip dengan deposito biasa, dimana nasabah menyetorkan dana wakaf dan bank mengelolanya. Keuntungan bagi hasil disalurkan kepada penerima wakaf, bukan kepada nasabah, yang memperoleh pahala dari wakaf yang disalurkan (BWI, 2024). Adapun ilustrasi dalam deposito wakaf, misalnya asumsi deposito wakaf dengan tingkat imbalan deposito sebesar 4,75 persen per tahun dengan dana kelolaan sebesar Rp3,1 Miliar dengan imbal hasil Rp12,27 juta per bulan.

**Tabel 2 Ilustrasi dalam Deposito Wakaf**

Nazhir memiliki Program Wakaf	Nazir membuat proposal yang ditujukan untuk produk beasiswa pendidikan ( <i>mauquf 'alaih</i> ) bagi siswa kurang mampu pada jenjang pendidikan dasar dan menengah
Beasiswa untuk anak SD dan SMP	Asumsi masing-masing 20 siswa: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa SD (@Rp200 ribu / bulan)</li> <li>• Siswa SMP (@Rp400 ribu / bulan)</li> </ul> Kebutuhan diketahui sekitar Rp 12 juta per bulan
Target Wakif	Program wakaf uang temporer yang diperuntukkan pada masyarakat umum, komunitas pengajian, dan CSR perusahaan
Nazhir bekerjasama dengan LKS-PWU	Nazir melalui produk depositonya bekerjasama dalam pengelolaan wakaf uang, termasuk didalamnya adalah pemberian beasiswa, menggunakan <i>Virtual Account</i>

Produk CWLD telah mendapatkan legitimasi syariah melalui Fatwa No.123/DSN-MUI/XI/2018 serta mendapat dukungan implementasi dari BWI dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Proses investasi dalam CWLD relatif mudah dilakukan melalui bank syariah yang berizin sebagai LKS-PWU. Mekanismenya dimulai dengan memilih bank syariah, memahami mini prospektus, menentukan tujuan wakaf (misalnya pendidikan, kesehatan, atau pemberdayaan ekonomi), serta menyesuaikan nominal wakaf dengan kemampuan individu, dengan batas minimal sebesar Rp1 juta sesuai kebijakan masing-masing bank (IAEI, 2024). Dari 50 LKS-PWU, sebagian besar produk CWLD kurang terpublikasikan dengan baik, sehingga turut berkontribusi terhadap rendahnya tingkat literasi wakaf. Untuk menjawab permasalahan ini, dibutuhkan terobosan berupa *platform* aggregator yang dapat mengintegrasikan informasi berbagai produk CWLD ke dalam satu wadah. Dengan demikian, wakif dapat dengan mudah mengkomparasi, mendapatkan informasi serta memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan (Renaldo, Junaedi, Musa, Wahid, & Cecelia, 2024).

CWLD.id adalah *platform* aggregator digital pertama dan terpercaya di Indonesia yang secara khusus memasarkan dan mengintegrasikan produk *Cash Waqf Linked Deposito* (CWLD) dari berbagai LKS-PWU yang terdaftar dan diakui oleh BWI. CWLD.id hadir untuk menjawab tantangan rendahnya literasi dan partisipasi masyarakat dalam wakaf uang produktif di Indonesia, dengan menggabungkan teknologi, transparansi, dan kolaborasi strategis antara wakif, nazir, perbankan syariah, dan mauquf 'alaih.

Melalui pendekatan berbasis agregator, CWLD.id tidak hanya berfungsi sebagai saluran distribusi wakaf uang, tetapi juga sebagai media peningkatan literasi wakaf yang

relevan dengan kebutuhan masyarakat digital saat ini. Di dalamnya, para nazir dapat mengajukan program-program wakaf yang potensial untuk dikolaborasikan dengan LKS-PWU, sehingga tercipta sebuah ekosistem wakaf uang yang produktif dan kolaboratif. Lebih dari itu, CWLD.id juga menyediakan fitur transparansi dan monitoring, yang memungkinkan wakif untuk memantau penyaluran dana wakafnya secara langsung. Dengan demikian, CWLD.id bukan hanya platform transaksi, tetapi juga pusat informasi, kolaborasi, dan edukasi wakaf uang yang modern—mendorong pertumbuhan literasi dan partisipasi publik terhadap wakaf uang di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi CWLD.id dalam meningkatkan literasi wakaf uang, kemudian mengidentifikasi kemudahan akses wakaf uang secara digital melalui platform CWLD.id.

## **METHOD**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Design and Development Research (DDR) (Richey & Klein, 2014) yang bertujuan untuk merancang dan mengembangkan produk berbasis teknologi, dalam hal ini platform agregator CWLD.ID. Platform ini dirancang sebagai solusi digital untuk meningkatkan indeks literasi wakaf tunai dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengimplementasikan wakaf tunai melalui pilihan produk Cash Waqf Linked Deposit (CWLD) dari berbagai Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Tunai (LKS-PWU). DDR dipilih karena cocok untuk penelitian yang berfokus pada inovasi produk digital yang belum sepenuhnya terimplementasi. CWLD diasumsikan sebagai intervening variable yang berperan menghubungkan literasi dengan kepercayaan dan partisipasi wakif. Konsep Dasar dan Latar Belakang: (1) Potensi Wakaf Uang: berpotensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia, namun realisasinya masih jauh dari optimal. (2) Dukungan regulasi berdasarkan Peraturan mengenai wakaf uang sudah ada, tetapi implementasi dan pemanfaatannya belum maksimal. (3) Kendala dan Tantangan yang mencakup rendahnya literasi wakaf, kurangnya transparansi pengelolaan, serta keterbatasan inovasi dalam produk wakaf uang. (4) Peran Lembaga Keuangan Syariah (LKS-PWU), dimana LKS-PWU memiliki peran strategis dalam mengelola dan mengoptimalkan wakaf.

Data dikumpulkan untuk penelitian ini terdiri dari Data Primer, dimana peneliti mengembangkan sendiri prototipe digital CWLD.ID menggunakan React dan Tailwind, dengan rancangan desain dan fitur sebagai dasar dalam mengidentifikasi kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses). Selanjutnya, dilakukan analisis dilakukan

terhadap elemen UI/UX, konten edukatif, alur berwakaf, serta transparansi laporan melalui mockup, Figma, dan URL prototipe. Sampel penelitian berjumlah 31 responden yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yakni pernah menggunakan layanan keuangan syariah, memiliki ketertarikan terhadap wakaf uang, serta memiliki akses terhadap internet. Analisis SWOT kemudian diperkuat dengan hasil wawancara terbatas dengan para pemangku kepentingan dan pakar, meliputi nazir, web designer, IT developer, serta calon wakif, untuk mengidentifikasi persepsi mengenai peluang dan ancaman (Marryana, 2025). Data Sekunder berupa studi literatur, jurnal ilmiah, laporan resmi BWI, Fatwa DSN-MUI dan melakukan observasi terhadap fitur, konten, dan pendekatan platform donasi digital yang telah ada, seperti Kitabisa.com dan SatuWakaf.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis SWOT digunakan untuk menilai aspek internal dan eksternal dari prototype CWLD.ID, dengan fokus pada kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam konteks digitalisasi wakaf uang dan literasi keuangan syariah. Pendekatan ini memungkinkan pengembangan strategi awal yang komprehensif sebelum tahap implementasi lebih lanjut dilakukan. Mock-up design CWLD.id akan ditampilkan pada platform Lovable.ai sebagai prototipe visual dan interaktif, dengan link <https://cwld-aggregator-marketplace.lovable.app/> aplikasi berbasis web (React + Tailwind) sebagai *prototype*.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Results

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh CWLD.ID. Pendekatan analisis SWOT digunakan pada penelitian ini untuk merumuskan strategi pengembangan *platform* secara berkelanjutan dan kompetitif. Berikut adalah hasil analisis SWOT CWLD.ID:

**Tabel 3 Analisis SWOT CWLD.ID**

Aspek	Penjabaran SWOT
<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CWLD.ID merupakan platform agregator wakaf uang digital pertama di Indonesia.</li> <li>• Berlandaskan fatwa DSN-MUI No.123/2021 serta regulasi resmi dari OJK dan BWI.</li> <li>• Dibangun dengan teknologi modern (<i>React</i> dan <i>Tailwind</i>) serta dilengkapi fitur edukasi interaktif.</li> <li>• Menekankan peningkatan literasi wakaf uang dan transparansi pengelolaan dana.</li> </ul>
<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat literasi wakaf uang masyarakat masih rendah (ILW 50,48).</li> <li>• Ketergantungan pada data dari bank syariah (LKS-PWU).</li> </ul>

Aspek	Penjabaran SWOT
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran publik terhadap CWLD.ID masih terbatas, terutama dibanding platform besar seperti Kitabisa.</li> <li>• Perbedaan pandangan fikih dapat menimbulkan tantangan penerimaan di sebagian masyarakat.</li> </ul>
<i>Opportunities</i> (Peluang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Potensi wakaf uang di Indonesia diperkirakan mencapai Rp180 triliun per tahun, namun realisasinya masih di bawah 2%.</li> <li>• Didukung oleh kebijakan nasional MEKSI 2019–2024 tentang digitalisasi keuangan syariah.</li> <li>• Generasi muda dan masyarakat urban semakin terbiasa dengan layanan digital.</li> <li>• Dapat berkontribusi terhadap peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) di perbankan syariah.</li> </ul>
<i>Threats</i> (Ancaman)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persaingan dari platform donasi digital besar seperti Kitabisa.com dan SatuWakaf.</li> <li>• Budaya masyarakat masih lebih familiar dengan zakat dan sedekah dibanding wakaf.</li> <li>• Risiko keamanan siber dan isu perlindungan data pengguna.</li> <li>• Perbedaan pandangan hukum fikih dapat menjadi hambatan dalam penerimaan publik.</li> </ul>

Sumber: Data Diolah (2025)

CWLD.ID terbukti memiliki keunggulan sebagai inovasi digital syariah berbasis teknologi yang dirancang untuk meningkatkan literasi dan aksesibilitas wakaf uang. Dengan dukungan regulasi, fitur-fitur edukasi, desain dan fungsi aggregator, platform ini mampu mengisi kekosongan yang selama ini belum terjawab oleh platform konvensional.

### ***Strategi CWLD.ID dalam Fitur Edukasi Wakaf Interaktif dan Kemudahan Akses Digital***

Strategi yang dapat meningkatkan peran CWLD.ID di ekosistem wakaf digital antara lain:

1. Strategi CWLD.ID dalam meningkatkan literasi wakaf uang di Indonesia. Tujuan inti strategi literasi CWLD.ID adalah mengubah proses kesadaran menjadi pemahaman, lalu mendorong niat hingga melahirkan tindakan nyata berwakaf. Strategi ini disusun berbasis teori komunikasi, perilaku, dan inovasi pendidikan, sehingga bersifat kredibel, terukur, sekaligus relevan dengan konteks masyarakat Indonesia.

#### a. Pilar Strategi

- 1) Desain Pengalaman Belajar Iteratif (DDR): metode *Design & Development Research* (Richey & Klein, 2014)
- 2) *Nudge & Choice Architecture*: dorongan halus untuk partisipasi (Thaler & Sunstein, 2009)

- 3) Validasi & Otoritas: sesuai UU No.41/2004 dan Fatwa DSN-MUI No.2/2002
  - 4) Narasi *Problem–Solution–Impact*: menjawab rendahnya Indeks Literasi Wakaf Nasional (BWI, 2004)
  - 5) Kemitraan Ekosistem & Kanal Terpercaya: kolaborasi dengan BWI, LKS-PWU, KNEKS/MEKSI
- b. Taktik Implementasi
- 1) *Onboarding* berbasis TAM & UTAUT (Davis, 1989; Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003)
  - 2) Program literasi berjenjang
  - 3) *Social proof & norm setting* (UTAUT: *social influence*)
  - 4) Belajar-sambil-praktek nominal mikro.
- c. Metrik Hasil
- 1) *Reach & engagement*: jumlah pembelajar unik, CTR modul, durasi tonton
  - 2) *Learning gain*: peningkatan skor pre/post-test (+20–30%)
  - 3) *Behavioral lift*: % niat berwakaf (Ajzen, 1991), tingkat adopsi nominal mikro, *repeat donor rate*.
2. Kemudahan Akses wakaf uang seara digital melalui CWLD.ID. Tujuan utama akses digital CWLD.ID adalah mempermudah proses wakaf uang agar wakif merasa aman, nyaman, dan termotivasi untuk berwakaf secara rutin.
- a. Rantai Proses yang Patuh & Transparan
- 1) Integrasi dengan LKS-PWU Resmi: akad, Sertifikat Wakaf Uang (SWU), registrasi ke Kemenag  $\leq 7$  hari
  - 2) Produk CWLD yang sederhana: menggabungkan deposito syariah dan wakaf sosial (OJK, 2023)
  - 3) Dasar hukum & fatwa jelas: UU 41/2004 dan Fatwa DSN-MUI No.2/2002.
- b. Desain UX yang Memangkas Hambatan
- 1) Alur 3 langkah (*Three-Click Flow*): pilih program  $\rightarrow$  nominal/periode  $\rightarrow$  bayar. (TAM: *ease of use*)
  - 2) e-KYC ringan & *re-donation* cepat (TPB: *perceived behavioral control*)
  - 3) Transparansi dampak: sertifikat digital, laporan penggunaan dana, *impact dashboard* (UTAUT: *social influence*)
- c. Fitur Pendukung Adopsi Berulang
- 1) *Bundle* edukasi–praktik: ajakan wakaf setelah modul literasi
  - 2) *Reminder & milestone* sosial: notifikasi, pencapaian program
  - 3) Keamanan digital: enkripsi, *audit trail*, *consent management*.



d. Metrik hasil

- 1) Adopsi awal: jumlah akun & konversi edukasi → transaksi
- 2) Kenyamanan pengguna: completion rate transaksi
- 3) Kepercayaan & retensi: jumlah SWU, repeat wakif, lama komitmen
- 4) Transparansi: interaksi dengan *impact dashboard* dan laporan dampak

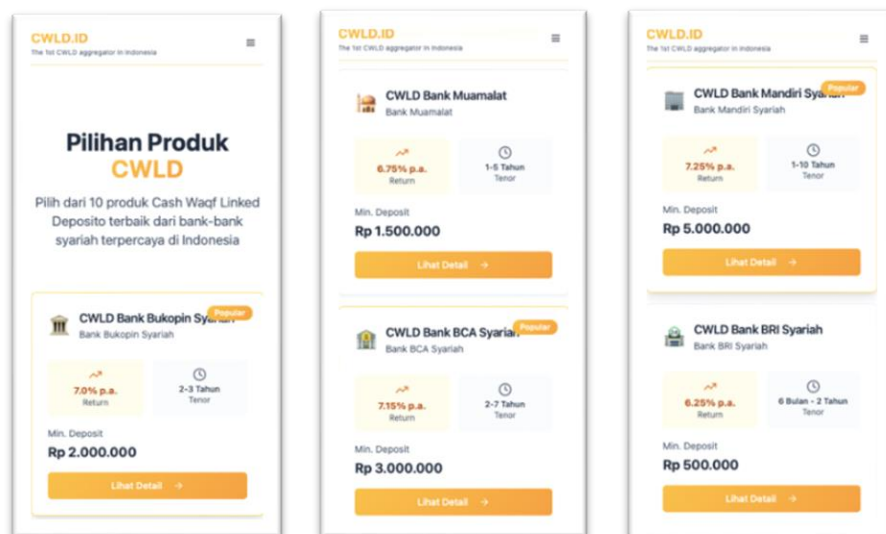
**Visualisasi Tampilan dan Interaksi Pengguna pada Platform CWLD.ID (User Experience)**

Strategi yang dapat meningkatkan peran CWLD.ID di ekosistem wakaf digital antara lain:



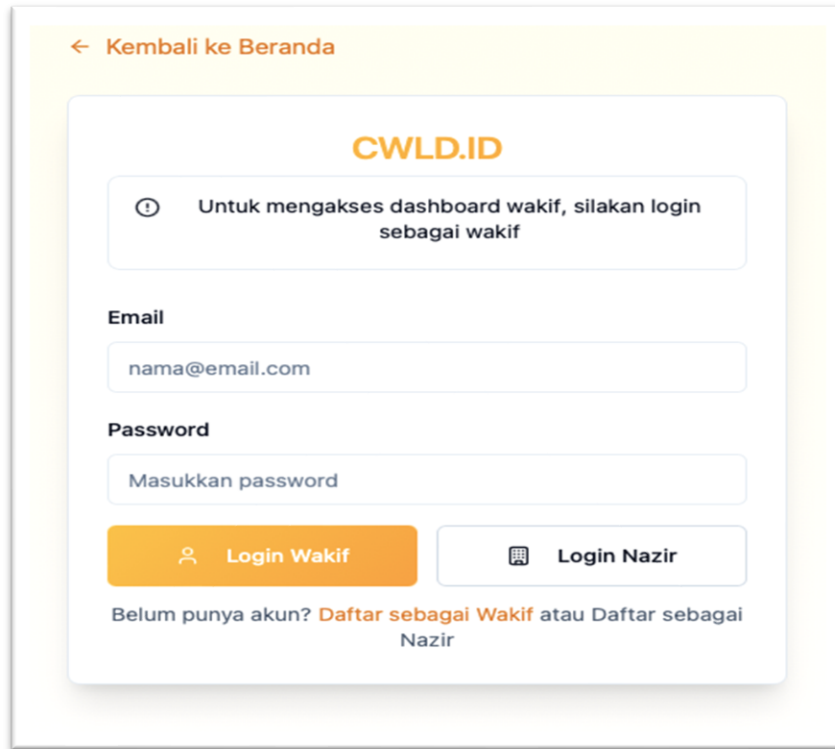
**Gambar 1 Visualisasi Tampilan CWLD.id**

Gambar 1 menunjukkan tampilan awal website CWLD.id yang memberikan gambaran umum mengenai ekosistem wakaf digital, sekaligus menampilkan identitas visual yang sederhana dan mudah dipahami oleh pengguna baru.



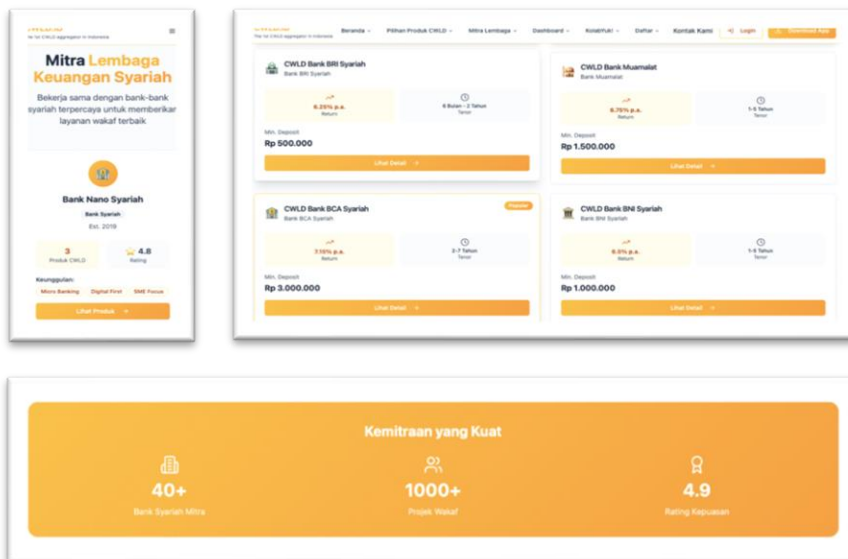
**Gambar 2 Pilihan Produk CWLD (Mobile View)**

Gambar 2 menunjukkan menu pilihan produk wakaf yang dapat diakses secara mudah melalui tampilan mobile, sehingga memudahkan pengguna untuk menjelajahi berbagai program wakaf kapan saja dan di mana saja.



**Gambar 3 Login CWLD.id**

Gambar 3 memperlihatkan halaman login untuk pengguna yang ingin mengakses akun dan fitur personal di CWLD.id, dengan desain sederhana yang memprioritaskan keamanan serta kenyamanan pengguna.

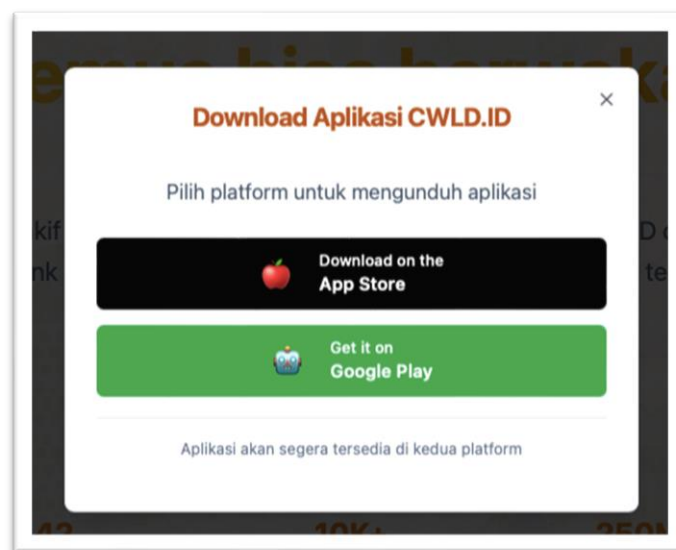


**Gambar 4 Mitra Lembaga Keuangan Syariah (Mobile View) – CWLD.id**

Gambar 4 memperlihatkan daftar mitra lembaga keuangan syariah yang bekerja sama dengan CWLD.id untuk mendukung transaksi wakaf digital, mencerminkan kolaborasi strategis dalam memperkuat ekosistem wakaf berbasis teknologi.

**Gambar 5 Formulir Pengajuan Program Wakaf – CWLD.id**

Gambar 5. formulir online yang memudahkan pengguna dalam mengajukan program wakaf sesuai kebutuhan, sekaligus menegaskan komitmen CWLD.id dalam menyediakan layanan yang praktis, transparan, dan inklusif.



**Gambar 6 Download Aplikasi – CWLD.id**

Gambar 6 tampilan fitur download aplikasi CWLD.id yang memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mengakses layanan wakaf digital melalui perangkat mobile, sekaligus menunjukkan komitmen platform dalam memperluas jangkauan layanan dengan pengalaman yang lebih praktis dan efisien.

## Discussion

Kampanye digital (Wahyudi, Astuti, Wahid, Djoewita, & Yustika, 2024) tentang edukasi wakaf dengan konten informatif berpotensi memperkuat kesadaran publik, dan menstimulasi wakif untuk aktualisasi wakaf uang melalui CWLD.ID. Estimasi Anggaran Digital Campaign CWLD.ID dengan asumsi Dasar: (1) Target awal kunjungan: 100 visit/hari atau 3.000 visit/bulan. (2) Pertumbuhan trafik: 5 persen per bulan. (3) Biaya per klik (CPC): Rp1.000. (4) Durasi kampanye: 5 tahun. Estimasi Anggaran Tahunan, yang pada tahun ke 5 akan mencapai 526.000+ kunjungan di tahun ke 5.

**Tabel 4 Estimasi Anggaran Tahunan Digital Campaign CWLD.ID**

Tahun	Estimasi Anggaran
1	Rp47.751.379
2	Rp85.754.617
3	Rp154.002.972
4	Rp276.567.211
5	Rp496.674.975
Total	Rp1.060.751.154

Berdasarkan strategi kampanye digital yang telah dirancang, CWLD.ID diharapkan dapat berkembang menjadi salah satu halaman digital rujukan utama masyarakat dalam memperoleh informasi, edukasi, dan inspirasi mengenai wakaf uang. Kampanye ini dirancang untuk menjangkau masyarakat secara luas melalui konten-konten edukatif yang informatif, relevan, dan mudah dipahami, kampanye digital yang menyampaikan konten edukatif berpotensi memperkuat kesadaran publik dan mendorong aktualisasi wakaf uang. Dengan target awal sebesar 100 kunjungan per hari atau setara 3.000 kunjungan per bulan, serta proyeksi pertumbuhan trafik sebesar 5% per bulan, CWLD.ID diperkirakan akan mencatatkan lebih dari 526.000 kunjungan pada tahun kelima.

Secara kumulatif, total estimasi kunjungan selama lima tahun dapat melampaui 1 juta sesi akses, sebuah angka yang menunjukkan potensi besar dalam menjangkau masyarakat lintas usia dan latar belakang sosial ekonomi. Apabila diasumsikan bahwa minimal 20–25% dari total pengunjung mengalami peningkatan pemahaman mengenai wakaf uang setelah mengakses konten edukatif di CWLD.ID, maka platform ini secara langsung dapat memberikan dampak literasi kepada sekitar 200.000–250.000 individu dalam lima tahun. Jumlah ini bukan hanya mencerminkan capaian kuantitatif, tetapi juga mengindikasikan pengaruh transformasional terhadap pemahaman publik terhadap konsep wakaf uang modern. Melihat kondisi indeks literasi wakaf nasional yang saat ini

masih berada pada angka 50,48, kehadiran CWLD.ID dengan pendekatan berbasis edukasi digital yang inklusif dan sistematis diperkirakan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan indeks tersebut. Secara estimatif, CWLD.ID berpotensi mendorong kenaikan indeks literasi wakaf nasional sebesar 4 hingga 7 poin dalam lima tahun ke depan, atau setara peningkatan 8% hingga 14% dari posisi awal. Meskipun capaian ini tidak serta merta menyelesaikan seluruh tantangan literasi wakaf di Indonesia, namun platform CWLD.ID memberikan landasan penting dalam menciptakan ekosistem digital yang dapat memperluas pemahaman, membangun kepercayaan, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam wakaf uang secara berkelanjutan.

## CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi sistem agregator CWLD.ID sebagai solusi digital untuk meningkatkan literasi wakaf tunai dan memfasilitasi donatur wakaf dalam memilih produk Deposito Tertaut Wakaf Tunai (CWLD) dari berbagai LKS-PWU. Berdasarkan pendekatan Design and Development Research (DDR) dan validasi melalui analisis SWOT, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) CWLD.ID berperan strategis dalam meningkatkan literasi wakaf, terutama melalui fitur edukasi, simulasi wakaf, dan tampilan informasi produk yang transparan. Platform ini menjawab kebutuhan akan sistem terintegrasi yang menyederhanakan akses dan pemahaman publik tentang wakaf tunai berbasis CWLD. (2) Pengembangan prototipe CWLD.ID menunjukkan keunggulan komparatif dibandingkan platform donasi sosial lainnya. Analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan CWLD.ID terletak pada akuntabilitas, integrasi data LKS-PWU, dan nilai sosial-keuangan wakaf tunai.

Penelitian ini memberikan beberapa saran, diantaranya: (1) Bagi Pengembang CWLD.ID: Perlu memperkuat sistem backend dan UI/UX untuk memastikan kemudahan, keamanan, dan keterlibatan pengguna yang optimal. Kolaborasi dengan BWI, DSN-MUI, dan LKS-PWU juga merupakan kunci keberhasilan implementasi nasional. (2) Bagi Lembaga Keuangan Islam: Diharapkan transparansi dan integrasi data produk CWLD dari masing-masing lembaga akan memungkinkan platform agregator untuk menampilkan informasi yang aktual dan akurat, sehingga meningkatkan kepercayaan wakif.

**REFERENCES**

- Abdel Mohsin, M., Dafterdar, H., Cizakca, M., Alhabshi, S., Abdul Razak, S. H., Sadr, S., . . . Obaidullah, M. (2016). THE ROLE OF WAQF IN MODERN ECONOMIC DEVELOPMENT. IN FINANCING THE DEVELOPMENT OF OLD WAQF PROPERTIES (pp. 21-35). New York: Palgrave Macmillan. doi:10.1057/978-1-137-58128-0\_3
- Ajzen, I. (1991, December). THE THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR. ORGANIZATIONAL BEHAVIOR AND HUMAN DECISION PROCESSES, 50(2), 179-211. doi:10.1016/0749-5978(91)90020-T
- BWI. (2004). KEPUTUSAN FATWA MUI. Retrieved from [www.bwi.go.id](http://www.bwi.go.id).
- BWI. (2020). 2020 NATIONAL WAQF LITERACY INDEX SURVEY REPORT. THE INDONESIAN WAQF AGENCY. Retrieved from <https://www.bwi.go.id/4849/2020/05/20/laporan-hasil-survey-indeks-literasi-wakaf-nasional-tahun-2020/>
- BWI. (2021). GERAKAN WAKAF UANG NASIONAL SEBAGAI MOMENTUM KEBANGKITAN WAKAF UANG. DIREKTORAT PEMBERDAYAAN ZAKAT DAN WAKAF. Jakarta: Badan Wakaf Indonesia. Retrieved from <https://www.bwi.go.id/wp-content/uploads/2021/04/Tarmizi-Kementerian-Agama-Literasi-Wakaf-Uang.pdf>
- BWI. (2024, April 08). BERBAGI MELALUI WAKAF PRODUKTIF, SARANA INVESTASI UNTUK MANFAAT YANG ABADI. Retrieved from Artikel, Berita: <https://www.bwi.go.id/9386/2024/04/08/berbagi-melalui-wakaf-produktif-sarana-investasi-untuk-manfaat-yang-abadi/>
- Cizakca, M. (2004). INCORPORATED CASH WAQF AND MUDARABA, ISLAMIC NON BANK FINANCIAL INSTRUMENTS FROM THE PAST TO THE FUTURE. MPRA Paper No. 25336, posted 26 Sep 2010.
- Davis, F. D. (1989, September). PERCEIVED USEFULNESS, PERCEIVED EASE AND USER ACCEPTANCE OF INFORMATION TECHNOLOGY. MIS Quarterly, 13(3), pp. 319-340. doi:10.2307/249008
- el-Bantanie, M. S. (2024). MEMBANGUN PERADABAN WAKAF. Bogor, Jawa Barat, Indonesia: Wakaf Insani Institute.
- IAEI. (2024, Desember 18). MENGENAL INOVASI WAKAF KEKINIAN: CASH WAQF LINKED DEPOSIT (CWLD). (Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia) Retrieved from <https://iaei.or.id/id/berita-dan-artikel/artikel/mengenal-cash-waqf-linked-deposit-cwld>

- Kahf, M. (2015). WAKAF ISLAM (SEJARAH, PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGANNYA). Jakarta: Dar al-Fikr, Al-Mu'ashir dan Badan Wakaf Indonesia. Retrieved from <https://www.lib.bwi.go.id/books/wakaf-islam-sejarah-pengelolaan-dan-pengembangannya/>
- Kemenag RI. (2020). LAPORAN HASIL SURVEY INDEKS LITERASI WAKAF 2020. Kementerian Agama Republik Indonesia: Jakarta.
- KNEKS. (2021). PERENCANAAN WAKAF: PANDUAN PERENCANAAN MASA DEPAN PENUH MANFAAT (Vol. 1). Jakarta: Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. Retrieved from <https://kneks.go.id/storage/upload/1640839261-PERENCANAAN%20WAKAF%20REVXISBN.pdf>
- Marryana, F. K. (2025, June 26). DISKUSI RENCANA PENGEMBANGAN CWLD.ID . (D. Maradona, Interviewer)
- Renaldo, N., Junaedi, A. T., Musa, S., Wahid, N., & Cecelia. (2024). MAPPING THE FINANCIAL TECHNOLOGY INDUSTRY IN INDONESIA. *Journal of Applied Business and Technology*, 5(1), 61-66. doi:10.35145/jabt.v5i1.162
- Richey, R., & Klein, J. (2014). DESIGN AND DEVELOPMENT RESEARCH: METHODS, STRATEGIES, AND ISSUES. IN A GUIDE FOR NOVICE RESEARCHERS: DESIGN AND DEVELOPMENT RESEARCH METHODS (1 ed., pp. 141-150). New York: Routledge. doi:10.4324/9780203826034
- Thaler, R. H., & Sunstein, C. R. (2009). NUDGE: IMPROVING ESICIONS ABOUT HEALTH, WEALTH AND HAPPINESS. Connecticut: Penguin.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G., & Davis, F. (2003, September). USER ACCEPTANCE OF INFORMATION TECHNOLOGY: TOWARD A UNIFIED VIEW. *MIS Quartelly*, 27(3), pp. 425-478. doi:10.2307/30036540
- Wahyudi, E. J., Astuti, H., Wahid, M., Djoewita, D., & Yustika, S. (2024, December). A REVIEW OF SOSIAL MEDIA ADVERTISING AND THE IMPACT OF DIGITAL MARKETING ON MSME. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(2), 721-732. doi:10.56457/jimk.v12i2.644
- Zakie, A. (2014, Oktober). PROBLEMATIKA PENGELOLAAN TANAH WAKAF: KONSEP KLASIK DAN KETERBATASAN INOVASI PEMANFAATANNYA DI INDONESIA. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 21(2), 583-606. doi:10.20885/iustum.vol21.iss4.art4